

3.2 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

3.2.1 Pengelolaan Sampah

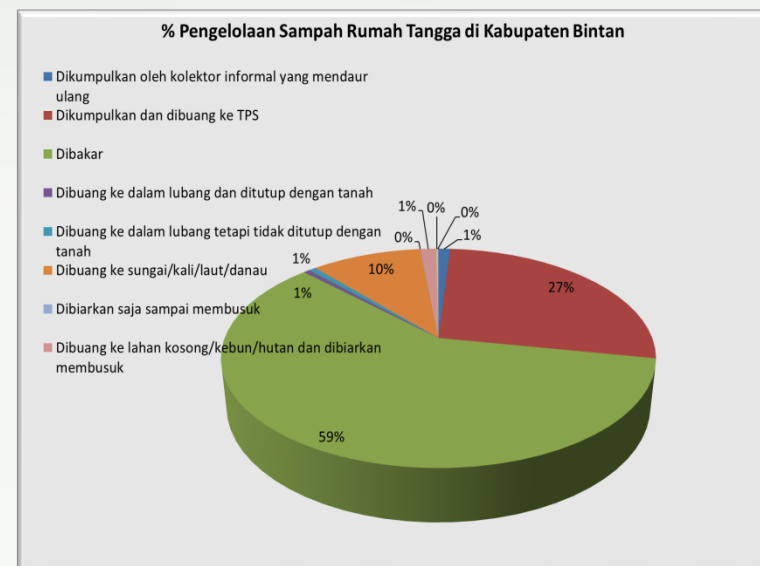
Kondisi sampah di lingkungan rumah menggambarkan apakah masyarakat sudah melakukan pengelolaan sampah dengan baik atau belum. Lingkungan yang bersih menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang akan mempengaruhi derajat kesehatan mereka.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya walau dalam proses alamiah sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Untuk itu pengelolaan sampah rumah tangga sangatlah penting bahkan dapat menjadi sumber kreatifitas seseorang.

Dari hasil survey pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh enumerator kepada responden, diketahui bahwa sampah rumah tangga yang dikumpulkan oleh kolektor informal untuk didaur ulang sejumlah 1%, sampah yang kumpulkan dan dibuang ke TPS sejumlah 27%, di buang ke dalam lubang dan ditutup dengan tanah sejumlah 1%, di buang ke dalam lubang tetapi tidak ditutup dengan tanah sejumlah 1%, di buang ke sungai/kali/laut/danau 10%, dibiarkan saja sampai membusuk 1%, dan dibuang ke lahan kosong/kebun/hutan dan dibiarkan membusuk 59%.

Gambar 3.5

Grafik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga



Sumber : Hasil Studi EHRA 2018

sungai/kali/laut/danau sejumlah 10%, di buang ke lahan kosong/kebun/hutan dan dibiarkan membusuk sejumlah 1% dan yang paling banyak adalah rumah tangga yang memperlakukan sampah dengan cara di bakar sebesar 59%.

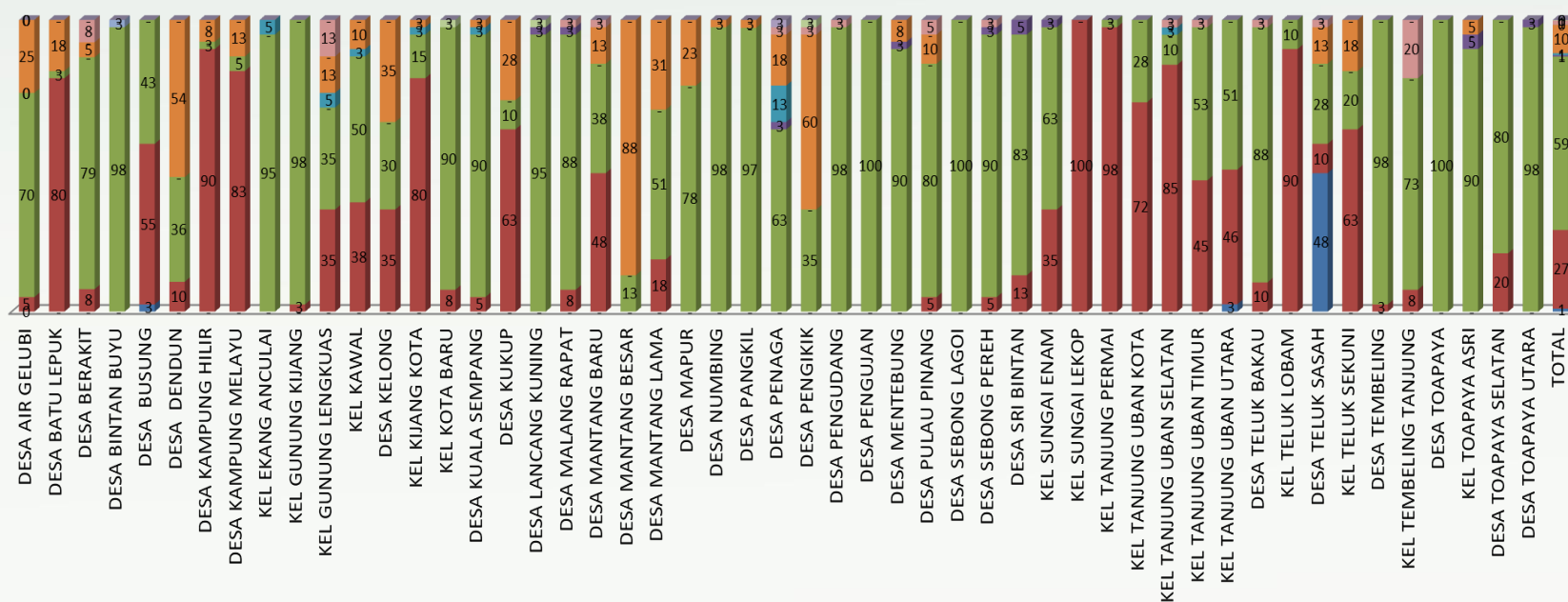
Dari data diatas, diketahui pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara dibakar mendominasi di Kabupaten Bintan. Cara ini dilaksanakan oleh rumah tangga yang tidak menerima layanan sampah. Sedangkan rumah tangga yang menerima layanan sampah dengan cara dikumpulkan oleh kolektor informal yang mendaur ulang hanya 1% atau sama dengan 20 rumah tangga dari jumlah total 2.040 rumah tangga yang diwawancarai. Namun kondisi pengelolaan sampah di Kabupaten Bintan terbantu dengan adanya petugas/pengelola sampah dari Pemda dan swasta yang mengumpulkan sampah rumah tangga untuk dibuang ke TPS. Hal tersebut terbukti dari 27% rumah tangga yang menjawab sampahnya dikumpulkan lalu dibuang ke TPS.

Secara rinci kelurahan desa yang terlayani oleh pengelola sampah adalah Desa Busung sejumlah 3%, Kel. Tanjung Uban Utara sejumlah 3% dan Desa Teluk Sasah sejumlah 48%. Adapun hasil perangkungan 10 teratas kelurahan desa yang mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara dibakar berada di Desa Pengujan 100%, Desa Sebong Lagoi 100%, Desa Toapaya 100%, Desa Numbing 98%, Desa Toapaya Utara 98%, Desa Bintan Buyu 98%, Desa Pangkil 97%, Desa Lancang Kuning 95%, Desa Kuala Sempang 90% dan Kel. Kota Baru 90%.

Selain dari 3 cara yang mendominasi terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Bintan, perilaku membuang sampah ke laut/sungai juga mendapat *rating* cukup tinggi dibandingkan dengan cara membuang ke dalam lubang dan ditutup dengan tanah ataupun dibuang ke dalam lubang namun tidak ditutup dengan tanah. 10% rumah tangga masih menjadikan laut/sungai sebagai tempat sampah mereka. Kelurahan desa yang menjadi sasaran utama perilaku ini adalah Desa Mantang Besar 88%, disusul Desa Pengikik 60%, Desa Dendun 54%, Desa Kelong 35%, Desa Kukup 28% dan Desa Air Gelubi 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari rumah tangga yang melakukan buang sampah ke laut/sungai adalah mereka yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

% Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

- Dikumpulkan oleh kolektor informal yang mendaur ulang
- Dibakar
- Dibuang ke dalam lubang tetapi tidak ditutup dengan tanah
- Dibiarkan saja sampai membusuk
- Lain-lain
- Dikumpulkan dan dibuang ke TPS
- Dibuang ke dalam lubang dan ditutup dengan tanah
- Dibuang ke sungai/kali/laut/danau
- Dibuang ke lahan kosong/kebun/hutan dan dibiarkan membusuk
- Tidak tahu

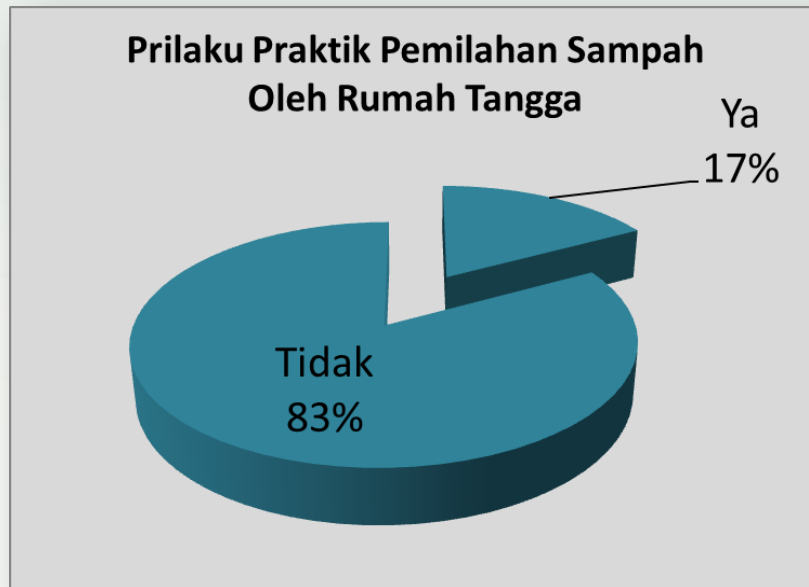


3.2.2 Pemilahan sampah

Pemilahan sampah merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan setiap rumah tangga sebagai kunci awal kegiatan 3R. Secara umum, pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik di antaranya adalah sampah sisa makanan, sayur mayur serta sampah yang

Gambar 3.6

Grafik Perilaku Praktik Pemilahan Sampah oleh Rumah Tangga



Sumber : Hasil Studi EHRA 2018

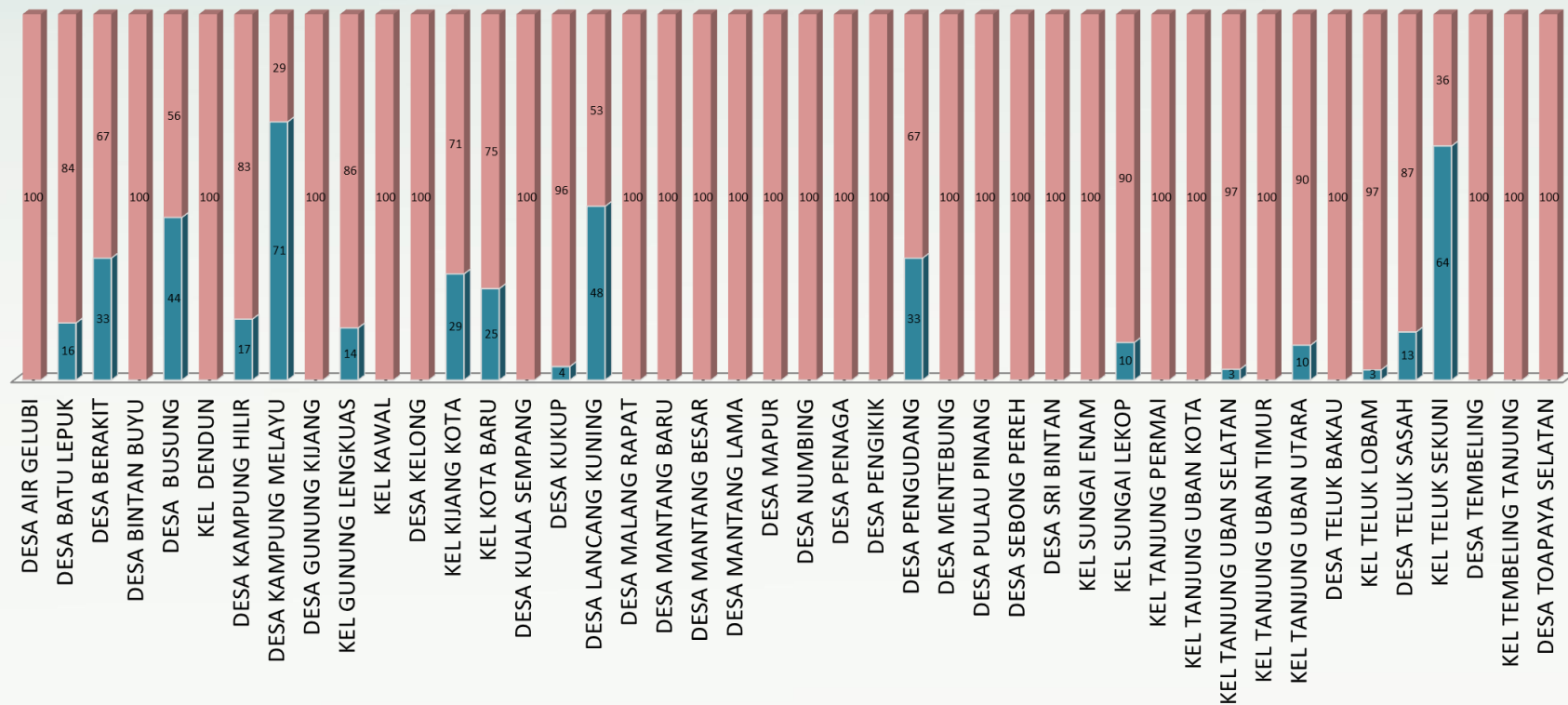
mudah membusuk lainnya. Sedangkan sampah anorganik pada umumnya terdiri atas plastik, botol kaca, kaleng dan semacamnya.

Untuk dapat memulai kegiatan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, pemilahan sampah plastik dapat menjadi pilihan. Salah satu keuntungan dari pemilahan sampah plastik adalah tidak timbulnya permasalahan dengan bau serta relatif lebih rendah potensi penyebaran penyakit apabila penyimpanan dilakukan di dalam rumah.

Berikut adalah grafik persentase pemilahan sampah yang dilakukan oleh rumah tangga di 22 kelurahan desa yang 17% diantara mereka menjawab sampah rumah tangga mereka di pilah terlebih dahulu sebelum dibuang dan 83% lainnya langsung dibuang ke tempat sampah.

Prilaku Praktik Pemilahan Sampah Oleh Rumah Tangga

■ Ya ■ Tidak



3.2.3 Area Berisiko Persampahan Berdasarkan Hasil Studi EHRA

Penanganan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Bintan merupakan permasalahan yang terus meningkat yang terutama disebabkan oleh berkembangnya populasi manusia dengan kebutuhan yang juga semakin meningkat.

Area Berisiko Persampahan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kekumuhan, penurunan kualitas lingkungan dan penyebaran penyakit. Secara rinci area berisiko persampahan di Kabupaten Bintan dapat dilihat pada tabel dibawah ini dimana persentase pengelolaan sampah yang memadai baru mencapai 28,0%. Namun dari pengelolaan tersebut frekuensi pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah telah mencapai persentase 91,7% begitu pula dengan ketepatan waktu pengangkutan sampah yang dinilai sudah baik dengan besaran persentase sejumlah 87,0%. Namun capaian penanganan sampah belum diimbangi dengan kesadaran rumah tangga untuk memilah sampah sebelum dibuang ke tempat sampah yang baru mencapai 17%.

Kelurahan desa yang termasuk dalam kelompok pengelolaan sampah yang tidak memadai pada persentase $\geq 50\%$ berada di Desa Air Gelubi 95,0%, Desa Berakit 92,3%, Desa Bintan Buyu 100,0%, Desa Dendun 89,7%, Desa Ekan Anculai 100,0%, Desa Gunung Kijang 97,5%, Kel. Gunung Lengkuas 65,0%, Kel. Kawal 62,5%, Desa Kelong 65,0%, Kel. Kota Baru 92,5%, Desa Kuala Sempang 95,0%, Desa Lancang Kuning 100,0%, Desa Malang Rapat 92,5%, Desa Mantang Baru 52,5%, Desa Mantang Besar 100,0%, Desa Mantang Lama 82,1%, Desa Mapur 100,0%, Desa Numbing 100,0%, Desa Pangkil 100,0%, Desa Penaga 100,0%, Desa Pengikik 100,0%, Desa Pengudang 100,0%, Desa Pengujan 100,0%, Desa Mentebung 100,0%, Desa Pulau Pinang 95,0%, Desa Sebung Lagoi 100,0%, Desa Sebung Pereh 95,0%, Desa Sri Bintan 87,5%, Kel. Sungai Enam 65,0%, Kel. Tanjung Uban Timur 55,0%, Kel. Tanjung Uban Utara 51,3%, Desa Teluk Bakau 90,0%, Desa Tembeling 97,5%, Kel. Tembeling Tanjung 92,5%, Desa Toapaya 100,0%, Kel. Toapaya Asri 100,0%, Kel. Toapaya Selatan 80,0% dan Desa Toapaya Utara 100,0%.

Tabel 3.1 Area Beresiko Persampahan Berdasarkan Hasil Studi EHRA

VARIABEL	KATEGORI	DESA AIRGELUBI		DESA BATU LEPUK		DESA BERAKIT		DESA BINTAN BUYU		DESA BUSUNG		DESA DENDUN		DESA KAMPUNG HILIR		DESA KAMPUNG MELAYU		DESA EKANG ANCULAI		DESA GUNUNG KIJANG		KEL. GUNUNG LENGKUAS		KEL. KAWAL		DESA KELONG		KEL. KIJANG KOTA		KEL. KOTA BARU		DESA KUALA SEMPANG		DESA KUKUP		DESA LANCANG KUNING	
Kode Kelurahan/Desa		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17		18	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengelolaan sampah	Tidak memadai	38	95,0	8	20,0	36	92,3	40	100,0	17	42,5	35	89,7	4	10,0	7	17,5	40	100,0	39	97,5	26	65,0	25	62,5	26	65,0	8	20,0	37	92,5	38	95,0	15	37,5	40	100,0
	Ya, memadai	2	5,0	32	80,0	3	7,7	0	0,0	23	57,5	4	10,3	36	90,0	33	82,5	0	0,0	1	2,5	14	35,0	15	37,5	14	35,0	32	80,0	3	7,5	2	5,0	25	62,5	0	0,0
Frekuensi pengangkutan sampah	Tidak memadai	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Ya, memadai	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Ketepatan waktu pengangkutan sampah	Tidak tepat waktu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Ya, tepat waktu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Pengolahan sampah setempat	Tidak diolah	36	90,0	36	90,0	36	90,0	40	100,0	30	75,0	40	100,0	39	97,5	18	45,0	23	57,5	34	85,0	39	97,5	39	97,5	40	100,0	34	85,0	39	97,5	37	92,5	39	97,5	8	20,0
	Ya, diolah	4	10,0	4	10,0	4	10,0	0	0,0	10	25,0	0	0,0	1	2,5	22	55,0	17	42,5	6	15,0	1	2,5	1	2,5	0	0,0	6	15,0	1	2,5	3	7,5	1	2,5	32	80,0

VARIABEL	KATEGORI	DESA MALANG RAPAT		DESA MANTANG BARU		DESA MANTANG BESAR		DESA MANTANG LAMA		DESA MAPUR		DESA NUMBING		DESA PANGKIL		DESA PENAGA		DESA PENGIKIK		DESA PENGUDANG		DESA PENGUJAN		DESA MENTEBUNG		DESA PULAU PINANG		DESA SEBONG LAGOI		DESA SEBONG PEREH		DESA SRI BINTAN		KEL. SUNGAI ENAM		KEL. SUNGAI LEKOP	
Kode Kelurahan/Desa		19		20		21		22		23		24		25		26		27		28		29		30		31		32		33		34		35		36	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengelolaan sampah	Tidak memadai	37	92,5	21	52,5	40	100,0	32	82,1	40	100,0	40	100,0	37	100,0	40	100,0	40	100,0	40	100,0	40	100,0	40	100,0	38	95,0	40	100,0	38	95,0	35	87,5	26	65,0	0	0,0
	Ya, memadai	3	7,5	19	47,5	0	0,0	7	17,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	5,0	0	0,0	2	5,0	5	12,5	14	35,0	40	100,0
Frekuensi pengangkutan sampah	Tidak memadai	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Ya, memadai	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Ketepatan waktu pengangkutan sampah	Tidak tepat waktu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
	Ya, tepat waktu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Pengolahan sampah setempat	Tidak diolah	27	67,5	40	100,0	40	100,0	40	100,0	17	42,5	40	100,0	40	100,0	36	90,0	40	100,0	38	95,0	39	97,5	38	95,0	40	100,0	40	100,0	39	97,5	40	100,0	39	97,5	33	82,5
	Ya, diolah	13	32,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	57,5	0	0,0	0	0,0	4	10,0	0	0,0	2	5,0	1	2,5	2	5,0	0	0,0	0	0,0	1	2,5	0	0,0	1	2,5	7	17,5

VARIABEL	KATEGORI	KEL. TANJUNG PERMAI		KEL. TANJUNG UBAN KOTA		KEL. TANJUNG UBAN SELATAN		KEL. TANJUNG UBAN TIMUR		KEL. TANJUNG UBAN UTARA		DESA TELUK BAKAU		KEL. TELUK LOBAM		DESA TELUK SASAH		KEL. TELUK SEKUNI		DESA TEMBELING		KEL. TEMBELING TANJUNG		KEL. TOAPAYA		KEL. TOAPAYA ASRI		DESA TOAPAYA SELATAN		DESA TOAPAYA UTARA		TOTAL	
Kode Kelurahan/Desa		37		38		39		40		41		42		43		44		45		46		47		48		49		50		51			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengelolaan sampah	Tidak memadai	1	2,5	11	28,2	6	15,4	22	55,0	20	51,3	36	90,0	4	10,0	17	42,5	15	37,5	39	97,5	37	92,5	40	100,0	40	100,0	32	80,0	40	100,0	1463	72,0
	Ya, memadai	39	97,5	28	71,8	33	84,6	18	45,0	19	48,7	4	10,0	36	90,0	23	57,5	25	62,5	1	2,5	3	7,5	0	0,0	0	0,0	8	20,0	0	0,0	568	28,0
Frekuensi pengangkutan sampah	Tidak memadai	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	8,3
	Ya, memadai	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	19	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	91,7
Ketepatan waktu pengangkutan sampah	Tidak tepat waktu	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	13,0
	Ya, tepat waktu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	19	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	87,0
Pengolahan sampah setempat	Tidak diolah	39	97,5	40	100,0	39	97,5	38	95,0	38	95,0	40	100,0	38	95,0	38	95,0	29	72,5	26	65,0	40	100,0	28	70,0	37	92,5	36	90,0	28	70,0	1807	88,6